



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 4155-4171

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN Sekecamatan Kuranji Kota Padang

Fahri Septian^{1✉}, Zuwirna²

Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: septianfahri79@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penyempurnaan kurikulum dari Kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi adalah kurikulum merdeka bagi satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah; mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas atau SMK, dalam proses penyempurnaan kurikulum merdeka tersebut terdapat pendidik yang masih beradaptasi dengan keterbatasan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru mata pelajaran terhadap kurikulum merdeka belajar pada sekolah menengah pertama (SMP). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sampel terdiri dari 282 orang guru di SMP di Kota Padang, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik propotional sampling dengan total sampel 70 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persiapan Guru dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang berada pada kategori "Baik dengan persentasi rata-rata 87,67%. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang berada pada kategori "Baik" dengan memperoleh skor rata-rata 81,98%. Penilaian (Asesmen) dalam Kurikulum Merdeka Belajar SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang berada pada kategori "Baik" dengan memperoleh skor rata-rata 86,55%.

Kata Kunci: *Persepsi Guru Mata Pelajaran, Kurikulum, Merdeka Belajar*

Abstract

The background of this research is the revision of the curriculum from the Ministry of Education and Culture, Research and Technology, namely an independent curriculum for elementary and secondary education units; starting from elementary schools to high schools or vocational schools, in the process of perfecting the independent curriculum there are educators who are still adapting to their limitations. This study aims to describe the subject teachers' perceptions of the independent learning curriculum in junior high schools (SMP). The method used in this study was a descriptive method with a quantitative approach, the sample consisted of 282 teachers at junior high schools in Padang City, so the sample in this study used a proportional sampling technique with a total sample of 70 teachers. The results showed that the teacher's preparation in learning the Free Learning Curriculum in State Junior High Schools in the Kuranji District, Padang City was in the "Good" category with an average percentage of 87.67%. Implementation of Learning in the Independent Learning Curriculum Public Middle Schools in Kuranji District, Padang City are in the "Good" category with an average score of 81.98%. Assessment (assessment) in the Free Learning Curriculum for public junior high schools in Kuranji District, Padang City is in the "Good" category with an average score of 86.55%.

Keyword: *Perceptions of Subject Teachers, Curriculum, Independent Learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Keberadaan kurikulum mutlak diperlukan dalam rangka mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nation & MaCalister (2010) yang menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat panduan yang dirancang dalam suatu program pembelajaran yang terdiri dari prinsip prinsip, lingkungan dan kebutuhan sesuai dengan target program pembelajaran yang dilakukan.

Untuk meningkatkan standar dan kualitas pendidikan, kurikulum selalu diperbarui. Salah satu bentuk penyempurnaan kurikulum terbaru dari kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi adalah kurikulum merdeka bagi satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah; mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas atau SMK. Sementara pada perguruan tinggi, penyempurnaan yang dilakukan dengan mengembangkan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai salah satu bentuk keseriusan kementerian pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pada hakikatnya, kurikulum merdeka belajar memerlukan penyempurnaan terus-menerus dan berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang memuaskan (*Continuous quality improvement*). Penyempurnaan kurikulum dilakukan sejalan dengan Undang-

Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala (Mulyasa, 2022).

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka. Mendikbudristek Nadiem Makarim mengatakan sejak tahun ajaran 2021/2022, Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe telah diimplementasikan di hampir 2.500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PGP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dari pembelajaran paradigma baru.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit. "Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran" (Koesoema, 2020).

Menurut Idhartono (2022:91-96), karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi, numerasi dan fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Program kurikulum merdeka belajar di atas tentulah sangat menunjang kemajuan pendidikan jika dapat dijalankan dengan baik. Dengan kata lain, program ini dapat menjadi salah satu jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia di satu sisi dan mutu manusia Indonesia secara luas di sisi yang lain. Selain itu program ini sangat tergantung dari para guru sebagai tonggak utama pendidikan maka perlu melihat sejauh mana para guru itu telah mengimplementasikan program-program tersebut. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramayulis, (2012:4) mengatakan: "Kata guru sama dengan pendidik. Tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong, belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator. Sebagai guru profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah." Guru adalah kunci utama yang sangat penting pada pendidikan formal pada umumnya bagi siswa, pendidik sering jadi contoh teladan yang baik. Sehingga seorang guru harus mempunyai

sikap dan keterampilan yang layak untuk pengembangan peserta didik secara menyeluruh.

Persepsi seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi perilakunya terhadap objek atau peristiwa yang dialaminya. Oleh karena itu, persepsi guru yang baik tentu akan berpengaruh positif terhadap motivasi mengajarnya. Kebanyakan guru mau bekerja lebih keras jika tidak menemui hambatan dalam merealisasikan apa yang diharapkan. Akan tetapi penerapan Merdeka Belajar masih memiliki kendala. Hal ini didasari observasi peneliti yang melakukan tanya jawab dengan beberapa guru SMPN di Kecamatan Kuranji. Seperti sumber belajar yang terbatas menjadi salah satu kendala dalam penerapan Merdeka Belajar, pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan LKS atau lembar kerja siswa dan buku paket yang disediakan oleh sekolah, sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru. Siswa masih terkesan kurang aktif dan hanya mendengarkan dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru. Proses penilaian masih dilakukan dengan cara tes.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di beberapa SMP Negeri di kecamatan Kuranji Kota Padang, salah satunya SMPN 28 Padang yang menjadi tempat penulis melaksanakan Praktek Lapangan (PL) bahwa dari segi pembelajaran di kelas sebagian guru menggunakan metode ceramah di kelas yang pastinya membuat siswa jenuh, guru masih menjadi objek dalam belajar hingga mereka kurang kreatif karena proses KBM (kegiatan belajar mengajar) masih didominasi guru, anak-anak sibuk mengerjakan berbagai tugas yang diberikan guru termasuk PR, dan sumber belajar yang digunakan di kelas masih sangat terbatas, umumnya baru memanfaatkan buku paket saja sehingga siswa kurang peluang untuk mencari bahan dari berbagai sumber selain buku paket. Dilihat dari kesiapan sekolah dan gurunya dimana guru mempunyai peran yang signifikan di dalam proses pembelajaran di sekolah, salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan dengan cara mengembangkan merdeka belajar.

Sesuai uraian tersebut dapat disimpulkan guru memiliki permasalahan tentang penggunaan metode belajar yang masih bersifat konvensional sehingga pembelajaran yang diberikan bersifat monoton dan membosankan. Kondisi kelas pun menjadi tidak kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam observasi tersebut di SMP Negeri sekecamatan Kuranji Kota Padang terdapat permasalahan lain yang peneliti temukan seperti pemahaman guru yang masih rendah terkait teknologi informasi serta guru belum dipersiapkan untuk menghadapi era digital seperti sekarang ini. Pelatihan untuk guru yang berkaitan dengan pengimplementasian dan pemanfaatan teknologi informasi masih sangat minim pelaksanaannya. Sedangkan dalam kurikulum Merdeka Belajar, guru dituntut untuk kreatif, inovatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan keadaan zaman yang semakin canggih sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Maka dari itu,

kesiapan guru sangat dibutuhkan dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini.

Dalam kurikulum merdeka belajar nanti guru diharapkan mampu menjelaskan kepada peserta didik bahwa kurikulum merdeka belajar tidak hanya fokus dengan sumber buku tetapi bisa di luar kelas dan sumber ilmu yang lainnya juga di bebaskan untuk mengakses lewat online atau internet, perpustakaan dan lingkungan sekitar. Guru mata pelajaran sekecamatan Kuranji peneliti juga akan memperhatikan seperti apa persepsi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Sesuai dengan masalah di atas, guru mata pelajaran di SMPN sekecamatan Kuranji Kota Padang harus memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kesiapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran, karena dapat merubah siswa jauh lebih baik, dan siswa dalam menempuh pendidikan akan lebih bahagia, siswa akan lebih dibentuk karakter yang baik, mandiri. Disisi lain dengan adanya persepsi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar guru lebih ditantang untuk kreatif agar siswa bisa dibimbing dan diarahkan sesuai konsep merdeka belajar. Konsep merdeka belajar tidak lagi dibatasi oleh kurikulum, tetapi siswa dan guru harus kreatif, untuk menanggapi pengetahuan siswa benar-benar dilatih untuk mandiri. Oleh karena itu guru mata pelajaran sekecamatan Kuranji Kota Padang diperlukan kesiapannya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas menjadi dasar pemikiran peneliti untuk meneliti "Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Kuranji Kota Padang".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Syafril (2019:2) penelitian deskriptif merupakan penelitian sederhana yang berfungsi untuk menggambarkan data yang terkumpul, tetapi tidak bisa digunakan untuk menggeneralisasikan kepada kondisi lain. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:48) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.

Margono (2010:105-106) mengemukakan bahwa, metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan

analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian ini digunakan untuk menjelaskan Persepsi Guru Mata Pelajaran terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri sekecamatan Kuranji Padang berdasarkan data yang berbentuk angka diolah secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Padang, sampel dalam penelitian ini adalah 70 olah guru dari 5 sekolah di SMP di Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini menggunakan analisis data deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara umum distribusi frekuensi dan persentase setiap indikator penelitian. Berikut disajikan data tentang persiapan guru, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar sesuai dengan indikator penelitian pada persepsi guru mata pelajaran terhadap kurikulum merdeka belajar di SMPN se-Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Berdasarkan kepada skor yang diperoleh setelah pengisian angket oleh guru SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang, data yang telah didapat skornya, selanjutnya diolah dengan menggunakan tabel persentase frekuensi skor dengan menggunakan rumus persentase. Untuk penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

Persiapan Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Persiapan Guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu indikator yang terdapat dalam penelitian persepsi Guru Mata Pelajaran terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN seKecamatan Kuranji Padang. Persepsi guru terhadap persiapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat dilihat pada tabel dan deskripsi berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persiapan Guru

No. Item	Aspek	JAWABAN RESPONDEN										% Skor
		SS		S		KS		TS		STS		
		F	%	f	%	f	%	f	%	F	%	
1	Sebagai pendidik anda sudah mengetahui dan memahami pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar	21	30	43	61	6	8,6	0	0	0	0	84.29
2	Sebagai pendidik anda mampu menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa dalam	18	26	48	69	3	4,3	1	1,4	0	0	83.71

	rencana pembelajaran												
3	Kesiapan fisik menjadi salah satu faktor penting dalam mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar	44	63	26	37	0	0	0	0	0	0	0	92.57
4	Sebagai pendidik anda memiliki perhatian serta ketertarikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar	25	36	44	63	1	1,4	0	0	0	0	0	86.86
5	Sebagai pendidik anda memiliki motivasi dan harapan tersendiri dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar	40	57	29	41	1	1,4	0	0	0	0	0	91.14
6	Kesiapan sarana dan prasarana disekolah anda mendukung untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar	27	39	35	50	6	8,6	2	2,9	0	0	0	84.86
7	Sekolah memiliki peran dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar	38	54	30	43	2	2,9	0	0	0	0	0	90.29
Frekuensi Jawaban		43.47	52.04	3.88	0.61	0							
Rata-rata Persentase												87.67	

Berdasarkan Tabel 5, maka persentase frekuensi jawaban guru terhadap persiapan dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Padang yaitu SS (Sangat Setuju) 43,47%, S (Setuju) 52,04%, KS (Kurang Setuju) 3,88%, TS (Tidak Setuju) 0,61%, STS (Sangat Tidak Setuju) 0%, dengan rata-rata persentase yaitu 87,67% yang berarti bahwa kriteria interpretasi persentase berada pada kategori Baik.

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu indikator yang terdapat dalam penelitian persepsi guru mata pelajaran terhadap kurikulum merdeka belajar di SMPN sekecamatan kuranji kota padang. Persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dapat dilihat pada tabel dan deskripsi dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pelaksanaan pembelajaran

No. Item	Aspek	JAWABAN RESPONDEN										% Skor
		SS		S		KS		TS		STS		
		F	%	f	%	f	%	F	%	F	%	
8	Guru dan siswa bersama-sama memahami kompetensi dasar yang harus dicapai dalam suatu mata pelajaran	29	41	38	54	3	4,3	0	0	0	0	87.43
9	Kompetensi inti dapat diambil dari kurikulum nasional, lalu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa	29	41	40	57	1	1,4	0	0	0	0	88.00
10	Siswa dan guru bekerjasama untuk menentukan tujuan belajar yang spesifik dan relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai	20	29	43	61	5	7,1	1	1,4	1	1,4	82.86
11	Siswa mampu menggunakan panduan dan sumber daya yang tersedia untuk merencanakan pembelajaran sendiri	18	26	42	60	10	14	0	0	0	0	82.29
12	Siswa mampu memilih topik yang menarik dan memutuskan metode pembelajaran yang paling efektif bagi mereka	7	10	48	69	13	19	1	1,4	1	1,4	76.86
13	Siswa mampu bekerja secara mandiri atau dalam kelompok	12	17	51	73	7	10	0	0	0	0	81.43

	untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan												
14	Siswa mampu menggunakan berbagai sumber daya seperti buku teks, materi onlen, video atau mengadakan wawancara dengan ahli bidang yang relevan	12	17	49	70	8	11	1	1,4	0	0	80.57	
15	Siswa mampu mengevaluasi kemajuan mereka sendiri dan membandingkannya dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan	10	14	34	49	25	36	1	1,4	0	0	75.14	
16	Guru memberikan umpan balik terkait kemajuan siswa dan memberikan bimbingan jika diperlukan	32	46	37	53	1	1,4	0	0	0	0	88.86	
17	Siswa mampu merenungkan kembali (refleksi diri) terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan	15	21	43	61	11	16	1	1,4	0	0	80.57	
18	Siswa mampu merevisi pembelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya, lalu mencari sumber tambahan untuk mencapai hasil yang lebih baik	11	16	43	61	14	20	1	1,4	1	1,4	77.71	
19	Siswa memiliki kemampuan mempresentasikan hasil pembelajaran mereka sendiri	15	21	47	67	8	11	0	0	0	0	82.00	
Frekuensi Jawaban		25	61.31		12.62		0.71		0.36				
Rata rata Persentase												81.98	

Berdasarkan tabel 2, maka persentase frekuensi jawaban guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang ada di SMP Negeri seKecamatan

Kuranji Padang yaitu, SS (Sangat Setuju) 25,00%, S (Setuju) 61,31%, KS (Kurang Setuju) 12,62%, TS (Tidak Setuju) 0,71%, STS (Sangat Tidak Setuju) 0,36%, dengan rata-rata persentase untuk koleksi perpustakaan yaitu 81,98%, yang berarti bahwa kriteria interpretasi persentase berada pada kategori Baik.

Penilaian (Asesmen) Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Penilaian (asesmen) dalam kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu indikator yang terdapat dalam penelitian persepsi guru mata pelajaran terhadap kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri seKecamatan Kuranji Padang. Persepsi guru terhadap asesmen Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada tabel deskripsi berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar

No. Item	Aspek	JAWABAN RESPONDEN										% Skor
		SS		S		KS		TS		STS		
		F	%	f	%	f	%	F	%	F	%	
20	Penerapan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka belajar	24	34	44	63	2	2,9	0	0	0	0	86.29
21	Asesmen formatif dalam kurikulum merdeka dapat digunakan dengan beragam instrument	24	34	46	66	0	0	0	0	0	0	86.86
22	Asesmen formatif dilakukan secara berkala dan terus menerus selama proses pembelajaran	32	46	38	54	0	0	0	0	0	0	89.14
23	Asesmen formatif lebih berfokus pada proses belajar daripada hasil akhir atau penilaian akhir	24	34	41	59	5	7,1	0	0	0	0	85.43
24	Asesmen formatif dalam kurikulum merdeka belajar mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses evaluasi	29	41	38	54	3	4,3	0	0	0	0	87.43
25	Penerapan asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka belajar	23	33	44	63	3	4,3	0	0	0	0	85.71

26	Guru memahami kriteria penilaian yang digunakan dalam asesmen sumatif kurikulum merdeka belajar	28	40	39	56	3	4,3	0	0	0	0	87.14
27	Asesmen sumatif adil untuk diterapkan sebagai penilaian hasil belajar siswa	18	26	46	66	6	8,6	0	0	0	0	83.43
28	Asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka belajar dapat mencerminkan kemampuan dan kompetensi siswa	25	36	39	56	6	8,6	0	0	0	0	93.43
29	Asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka belajar memberikan umpan balik yang berguna bagi perkembangan siswa	23	33	45	64	2	2,9	0	0	0	0	79.14
30	Asesmen sumatif pada kurikulum merdeka belajar memberikan motivasi tambahan untuk belajar	25	36	44	63	1	1,4	0	0	0	0	88.00
Frekuensi Jawaban		35.71		60.26		4.03		0		0		
Rata rata Persentase												86.55

Berdasarkan Tabel 3 maka persentase frekuensi jawaban guru terhadap indikator asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu SS (Sangat Setuju) 35,71%, S (Setuju) 60,26%, KS (Kurang Setuju) 4,03%, TS (Tidak Setuju) 0% dan STS (Sangat Tidak Setuju) 0%. Dengan rata-rata persentase untuk indikator asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah 86,55% yang berarti bahwa kriteria interpretasi persentase berada pada kategori Baik.

Pembahasan

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan dari Kemendikbud yang merupakan gebrakan guna meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan tawaran dalam penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong

perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan langkah yang diharapkan bisa menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan nantinya akan terbentuk pelajar yang siap dalam menghadapi kehidupan setelah sekolah.

Kendala yang dirasakan oleh guru adalah kurangnya sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka Belajar mengakibatkan perbedaan penafsiran dari guru. Untuk mengukur sejauh mana pendapat dan penilaian dari guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru mata pelajaran se-Kecamatan Kuranji Kota Padang terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat dan divalidasi oleh validator yaitu dosen pembimbing Ibu Dra. Zuwirna, M.Pd, Ph.D. Pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan indikator penelitian yakni 1) Persiapan Guru, 2) Pelaksanaan Pembelajaran, dan 3) Penilaian/Asesmen. Untuk lebih jelasnya pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

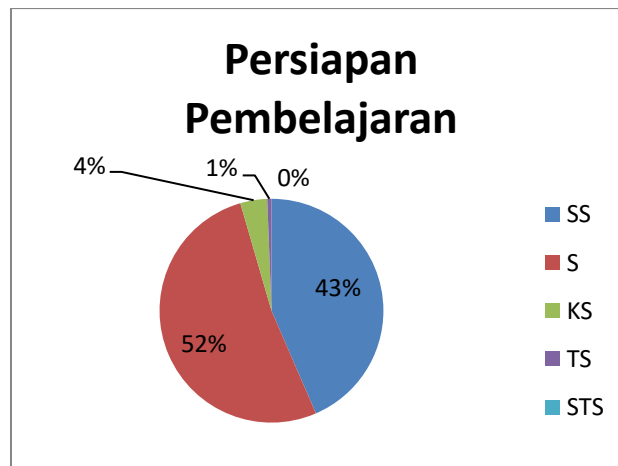
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang secara rinci yaitu, pada persiapan pembelajaran mempunyai persepsi di kategorikan baik yaitu sebesar 87,67%, Pelaksanaan Pembelajaran di kategorikan baik yaitu sebesar 81,98%, dan penilaian/asesmen di kategorikan baik yaitu sebesar 86,55%. Persepsi merupakan proses aktif dari setiap individu yang mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan, kemudian berupaya menginterpretasikan yang diamati secara selektif, untuk selanjutnya individu akan mengadakan seleksi apakah stimulus itu berguna atau tidak baginya dan menentukan mana yang terbaik. Pada bagian ini dikemukakan pembahasan tentang hasil penelitian tentang persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang yang telah dideskripsikan sebelumnya yang meliputi:

Persiapan Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN seKecamatan Kuranji Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh pada tabel 5 yaitu mengenai persiapan guru diperoleh informasi bahwa persiapan guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang mendapat tanggapan baik dari guru yaitu perolehan rata-rata persentase sebesar 87,67%. Artinya persiapan guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Padang berada dikategori

baik, ini terlihat dari alternatif jawaban yang dipilih oleh responden sebanyak 70 orang guru. Dari semua pernyataan mengenai persiapan guru persentase guru menjawab Sangat Setuju (SS) 43%, Setuju (S) 52%, Kurang Setuju (KS) 4%, Tidak Setuju (TS) 1%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 0%. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram, berikut gambar diagram yang diperoleh:

Gambar 2. Diagram Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang Berdasarkan Indikator Persiapan Guru.

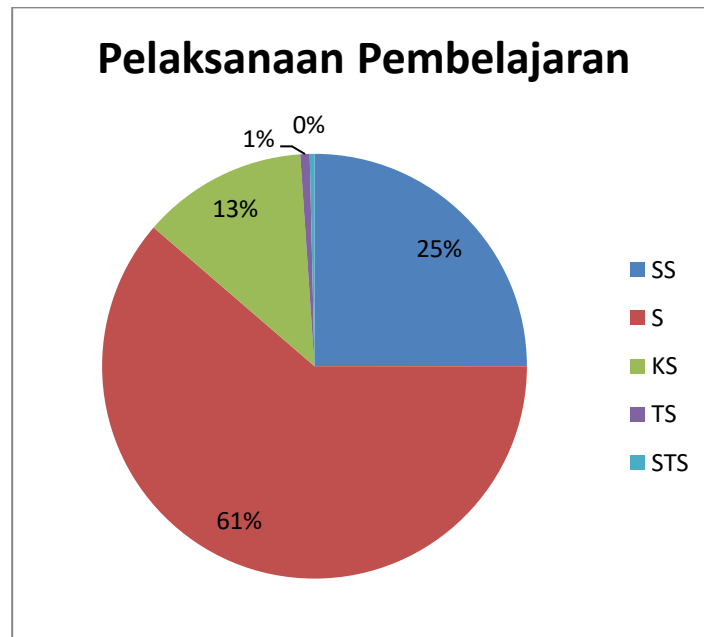


Indikator persiapan guru terdapat 7 aspek yang mana terdapat pernyataan yang menanyakan bagaimana tanggapan guru terhadap persiapan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. Diantaranya mengenai persepsi guru tentang persiapan kognitif, fisik, psikologis dan materil sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah.

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN seKecamatan Kuranji Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh dari persepsi guru dapat dilihat pada tabel 6 yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang mendapat tanggapan baik terbukti dengan perolehan rata-rata persentase yaitu 81,98%. Artinya persepsi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikategorin baik, ini terlihat dari alternatif yang dipilih oleh responden sebanyak 70 orang guru. Dari semua pernyataan mengenai koleksi perpustakaan lebih banyak menjawab Sangat Setuju (SS) 25%, Setuju (S) 61%, Kurang Setuju (KS) 13%, Tidak Setuju (TS) 1%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 0%. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram , berikut gambar diagram yang diperoleh:

Gambar 3. Diagram Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang Berdasarkan Indikator Pelaksanaan Pembelajaran.

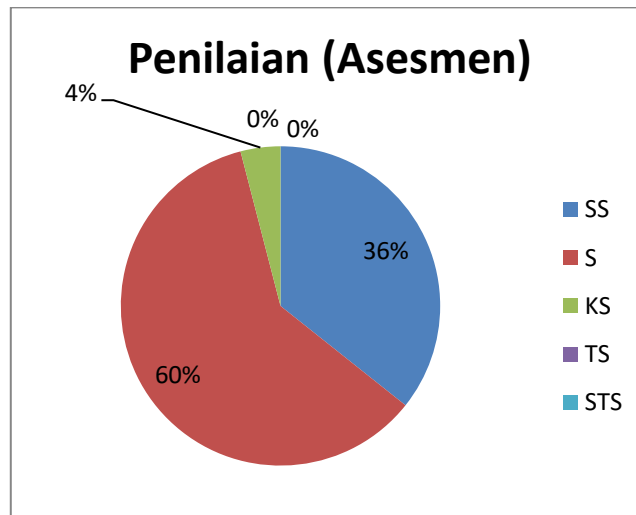


Berdasarkan indikator pelaksanaan pembelajaran terdapat 12 aspek yang mana terdapat pernyataan yang menanyakan bagaimana tanggapan guru terhadap implementasi dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Penilaian (Asesmen) dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN seKecamatan Kuranji Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh dari persepsi guru dapat dilihat pada tabel 7 yaitu mengenai penilaian (asesmen) Kurikulum Merdeka Belajar SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang mendapat tanggapan baik terbukti dengan perolehan rata-rata persentase yaitu 86,55%. Artinya penilaian/asesmen dengan kategori setuju, ini terlihat dari alternatif yang dipilih oleh responden sebanyak 70 orang guru. Dari semua pernyataan mengenai asesmen menjawab Sangat Setuju (SS) 36%, Setuju (S) 60%, Kurang Setuju (KS) 4%, Tidak Setuju (TS) 0%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) 0%. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram, berikut gambar diagram yang diperoleh:

Gambar 4. Diagram Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang Berdasarkan Indikator Penilaian (Asesmen).



Berdasarkan indikator asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar terdapat 11 aspek yang mana terdapat pernyataan yang menanyakan bagaimana tanggapan guru terhadap asesmen formatif dan asesmen sumatif pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang. Persepsi guru mata pelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang terhadap Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan faktor asesmen menyatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru mata pelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang memiliki persepsi yang baik terhadap implementasi asesmen yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; 1) Persiapan Guru dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang berada pada kategori "Baik" dengan diperoleh skor rata-rata 87,67%. Dengan skor rata-rata paling tinggi 92,57% pada item Kesiapan fisik menjadi salah satu faktor penting dalam mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, dan skor rata-rata paling rendah adalah 83,71% pada item Sebagai pendidik anda mampu menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa dalam rencana pembelajaran. 2) Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang berada pada kategori "Baik" dengan memperoleh skor rata-rata 81,98%. Dengan skor rata-rata paling tinggi 88,86% pada item guru memberikan umpan balik terkait

kemajuan siswa dan memberikan bimbingan jika diperlukan, dan skor rata-rata paling rendah 75,14% pada item siswa mampu mengevaluasi kemajuan mereka sendiri dan membandingkannya dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan. 3) Penilaian (Asesmen) dalam Kurikulum Merdeka Belajar SMP Negeri se-Kecamatan Kuranji Kota Padang berada pada kategori "Baik" dengan memperoleh skor rata-rata 86,55%. Dengan skor rata-rata paling tinggi 93,43% pada item asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka belajar dapat mencerminkan kemampuan dan kompetensi siswa, dan skor rata-rata paling rendah 79,14% pada item asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka belajar memberikan umpan balik yang berguna bagi perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah A, dkk. (2020). "The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and its Relation to the Philosophy of Merdeka Belajar". *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1).
- Afista, Y Dkk. (2020). "Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar". *Jurnal of Education And Management Studies*, 3(6).
- Ansyar, M. (2017). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: Pena Persada.
- Baharudin. (2007). *Pendidikan Alternatif Quryah Tayyibah*. Yogyakarta: LKIS
- Budiman, H. (2017). "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Desmita. (2016). *Psikologi Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garnida, D. (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hastutiningtyas, W. R. & Maemunah N. (2021). "Gambaran Karakteristik Siswa SMP Dalam Mengontrol Emosional di Kota Malang". *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(1).
- Herliandry LD, dkk. (2020). "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19". *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1).
- Hermanto, B. (2020). "Perekayasa Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". *Foundasia*, 11(2).

- Idhartono, A. R. (2022). Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 91-96.
- Indarta Y, dkk. 2022. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2).
- Indriana, F. D. & Salam R. (2022). "Peran Guru IPS dalam Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Untuk Mengembangkan Karakter Siswa SMP Negeri 33 Semarang". *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 4(1).
- Kemendikbud, *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia 2019.
- Khaldun, Ibnu. (2000). *Muqaddimah, Terj Ahmad Toha*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Koesoema, D. A. (2020). Merdeka Belajar. *KOMPAS*, 25 Februari, 6.
- Leonard, L. (2015). "Kajian Peran Konsistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, H.E. (2022). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nation, I & MaCalister (2010). *Language Curriculum and Design*. New York: Taylor and A